



AKUNTANSI BISNIS & MANAJEMEN

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara *(The Effect of CSR on the Financial Performance of Coal Mining Companies)*

Nurul Hidayah¹ dan Suparna Wijaya²

Program Studi Diploma III Akuntansi Politeknik Keuangan Negara STAN
Jl Bintaro Jaya Sektor V, Tangerang Selatan, Banten - 15222

E-Mail: sprnwijaya@pknstan.ac.id*

Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM),

Vol. 29

No. 01

Halaman 18-28

Bulan April, Tahun 2022

ISSN 0854-4190

E-ISSN 2685-3965

Abstract

Instead of using conventional thinking that emphasizes profit, companies nowadays choose to prioritize their long-term programs such as corporate social responsibility (CSR). This research aims to determine the effect of CSR disclosure on financial performance projected by return on assets (ROA) and return on equity (ROE) in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Sampling was done by purposive sampling method and obtained 15 companies with a data pool for 3 years. The data analysis method used in this research is simple linear regression test. A simple regression test was performed on 2 equations with different dependent variables. The result of this research indicates that CSR disclosure has no significant effect on ROA and ROE

Keywords: CSR; ROA; ROE

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:

7 November 2021

Tanggal Revisi:

27 Januari 2022

Tanggal Diterima:

30 April 2022

Abstrak

Dewasa ini perusahaan sudah meninggalkan pemikiran konvensional yang hanya berorientasi pada laba dan memilih untuk memprioritaskan program jangka panjang mereka seperti corporate social responsibility (CSR). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penetapan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh 15 perusahaan dengan pool data selama 3 tahun. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji regresi linear sederhana. Uji regresi sederhana dilakukan atas 2 persamaan yang variabel dependennya berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan ROE.

Kata Kunci: CSR; ROA; ROE

PENDAHULUAN

Salah satu kontributor terbesar sumber daya alam Indonesia adalah batu bara. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya realisasi produksi batu bara sebesar 616,16 ton pada tahun 2019 (Ariyono, 2020). Di satu sisi sektor ini memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian, namun di sisi lain, aktivitas pertambangan batu bara memberikan dampak negatif berupa kerusakan lingkungan. Lokasi sumber daya yang berada jauh di dalam hutan mengharuskan eksploitasi diawali dengan penebangan pohon secara besar-besaran. Selain itu, batu bara juga tekubur jauh di dalam perut bumi sehingga diperlukan bahan peledak agar bisa dilakukan penggalian. Penggalian batu bara dapat mengubah topografi dan keadaan permukaan tanah (*land impact*) yang pada akhirnya bisa mengganggu keseimbangan sistem ekologi di sekitarnya dalam waktu yang relatif singkat (Susmiyati, 2020). Gangguan keseimbangan tersebut antara lain pencemaran udara akibat debu dan asap serta pencemaran air akibat pembuangan sisa tambang yang masih mengandung zat-zat beracun ke sungai. Hal ini menimbulkan masalah besar karena air sungai tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk minum, mandi, dan mencuci sehingga pembuangan sisa tambang berefek negatif terhadap kesehatan masyarakat setempat.

Selain dampak lingkungan, pertambangan batu bara juga memberikan dampak sosial bagi masyarakat sekitar lokasi pertambangan. Eksistensi tambang batu bara menimbulkan konflik antara masyarakat dan perusahaan karena beberapa alasan, seperti masalah pembebasan lahan, suara bising bahan peledak, dan kecemburuan sosial masyarakat asli terhadap pendatang baru. Fitriyanti (2018) juga menyatakan bahwa terjadi perubahan pola pikir masyarakat dalam mencari uang akibat pendirian lokasi tambang. Penebusan lahan, rusaknya lahan pertanian, dan adanya kesempatan kerja di perusahaan tambang membuat masyarakat beralih mata pencaharian dari profesi petani ke profesi lain yang berkaitan dengan aktivitas pertambangan.

Masalah yang tak kalah menarik adalah perusahaan membiarkan lahan bekas tambang tetap menganga atau dengan kata lain lahan tambang tidak dikembalikan seperti semula. Hal-hal inilah yang kemudian mendorong pemerintah untuk mewajibkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bagi perusahaan yang mengeksploitasi sumber daya alam ke dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. CSR merupakan komitmen bisnis berkelanjutan bagi perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas hidup karyawan perusahaan dan keluarganya serta masyarakat setempat (World Business Council for Sustainable Development, 2002). Manfaat penerapan CSR oleh suatu perusahaan antara lain meningkatkan penjualan dan *market share*, memperkuat *brand positioning* (posisi produk di mata konsumen), meningkatkan citra positif perusahaan, memotivasi dan mempertahankan tenaga kerja, menurunkan beban operasional, dan meningkatkan investasi (Hadi, 2011).

Sebenarnya prinsip yang serupa dengan CSR sudah ada jauh sebelum penetapan dalam UU PT, namun pada saat itu belum ada sanksi yang tegas. Prinsip itu seolah hanya *lip service* semata karena apabila ada perusahaan yang terindikasi melakukan perusakan lingkungan hidup tetapi tidak ditemukan bukti kuat di pengadilan, maka perusahaan itu akan dibebaskan. Pelaksanaan CSR pada waktu itu sebagian besar dialokasikan untuk divisi humas (*public relation*) yang pelaksanaannya tidak lebih dari tujuan membangun citra positif (Ambadar, 2013). Hal ini dikarenakan CSR belum diwajibkan oleh pemerintah, sehingga implementasinya hanya sebatas sukarela (*voluntary*) dan kedermawanan (*philantropy*). Namun karena permasalahan lingkungan semakin memburuk, pemerintah akhirnya mewajibkan program CSR sebagai upaya pengelolaan lingkungan.

Pada awalnya kebijakan ini menuai banyak protes dari perusahaan-perusahaan. Akan tetapi karena sudah memiliki kekuatan hukum tetap, maka akhirnya perusahaan hanya bisa menjalankan program CSR ini dan memanfaatkan kesempatan untuk meningkatkan citra positif perusahaan dengan mengungkapkan pelaksanaannya. Perusahaan menyadari bahwa praktik

CSR menjadi kurang bermanfaat jika banyak yang tidak mengetahui bahwa perusahaan telah menjalankan CSR (Bhernadha). Citra positif dibutuhkan perusahaan untuk menarik minat pelanggan yang kemudian diharapkan bisa meningkatkan penjualan dan bermuara pada peningkatan kinerja keuangan. Kinerja sebagai capaian prestasi dalam periode tertentu yang mencerminkan kesehatan sebuah perusahaan dapat ditunjukkan melalui aspek-aspek operasionalnya, seperti keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, serta sumber daya manusia (Trianto, 2018).

Menurut Hutabarat (2021) terdapat empat tujuan dilakukannya analisis kinerja keuangan, yaitu untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan stabilitas usaha. Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan analisis rasio. Rasio keuangan adalah hubungan matematika antara satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan (Kariyoto, 2017). Rasio ini memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan perusahaan dibandingkan dengan kinerja perusahaan tahun lalu ataupun kinerja perusahaan *peer*. Analisis keuangan sangatlah penting karena bisa mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder*. Seorang calon investor akan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan berinvestasi atau tidak dengan melihat kestabilan *dividend pay-out ratio*. Sedangkan dewan direksi menggunakan analisis kinerja keuangan untuk melihat apakah manajemen sudah mengoperasikan perusahaan dengan maksimal. Hal inilah yang kemudian membuat perusahaan, khususnya manajemen, selalu berusaha mempertahankan kinerja keuangan tetap baik.

Hasil penelitian terkait dengan CSR dan kinerja keuangan perusahaan telah banyak diungkapkan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain disampaikan oleh Harningsih, Agustin, and Setiawan (2019). Mereka mengungkapkan bahwa *kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan CSR tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan*. Penelitian lain menyebutkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA (Parengkuan, 2017; Sakti & Pudjolaksono, 2017; Sudaryanti & Riana, 2017). Pradita and Suryono (2019) mengungkapkan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan pengungkapan CSR dapat memoderasi ROA dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Di lain pihak Suciwati, Pradnyan, and Ardina (2017) mengemukakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dan menunjukkan hasil yang bervariasi, maka dalam penelitian ini akan mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Suciwati *et al.* (2017). Dengan demikian tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya di pertambangan batu bara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pengungkapan CSR atau CSR Index (CSRI) yang dihitung berdasarkan *General Reporting Initiatives* (GRI) G4. Adapun formula yang digunakan dalam perhitungan CSRI adalah:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

dimana,

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

N_j : jumlah item yang seharusnya dilaporkan perusahaan j, N_j=91

X_{ij} : nilai 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

Dengan demikian nilai CSRI adalah antara 0 sampai dengan 1, dengan persamaan $0 \leq \text{CSRI} \leq 1$.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA dan ROE. Populasi yang digunakan sebanyak 19 perusahaan sub-industri batu bara dengan jumlah sampel 15 perusahaan yang memenuhi kriteria, yaitu terdaftar di BEI pada periode 2017-2019, dan menyajikan informasi CSR. Rincian jumlah sampel yang dipilih tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Uraian	Jumlah Sampel
Perusahaan sub-industri produksi batu bara yang terdaftar di BEI per 19 Januari 2021	19
Perusahaan sub-industri produksi batu bara yang tidak terdaftar di BEI dalam periode 2017-2019	(1)
Perusahaan sub-industri produksi batu bara yang aktivitas utamanya bukan tambang batu bara antara periode 2017-2019	(2)
Perusahaan sub-industri produksi batu bara yang menyajikan informasi CSR tidak memenuhi kriteria	(1)
Total sampel perusahaan	15
Unit analisis = 15 x 3 (tahun)	45

Metode analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan 2 variabel dependen. Sebelum diuji regresi, data harus lulus uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis sebagai berikut.

H₁ : tingkat pengungkapan CSR berpengaruh terhadap ROA

H₂ : tingkat pengungkapan CSR berpengaruh terhadap ROE

HASIL DAN PEMBAHASAN

CSR merupakan program yang dilaksanakan perusahaan sebagai wujud pertanggungjawaban atas lingkungan sekitar tempat perusahaan beroperasi. Program CSR terdiri atas tiga aspek yakni ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang mana masing-masing terdiri atas kategori dan subkategori. Tabel berikut ini merupakan jumlah pengungkapan CSR oleh perusahaan pertambangan batu bara berdasarkan GRI G4 yang terdiri dari 91 item.

Tabel 2. Jumlah Pengungkapan CSR Tahun 2017-2019

No	Kode Saham	Pengungkapan CSR		
		2017	2018	2019
1	ADRO	12	15	58
2	ARII	12	15	12
3	BSSR	9	19	19
4	BUMI	43	50	53
5	BYAN	17	17	12
6	DSSA	12	13	30
7	GEMS	14	15	17
8	HRUM	13	16	18
9	INDY	12	15	32
10	ITMG	49	46	45
11	KKGI	20	20	19
12	MBAP	7	8	7
13	PTBA	62	66	60

14	SMMT	5	15	16
15	TOBA	14	17	21
Minimum		5	8	7
Maximum		62	66	60
Mean		20.07	23.13	27.93
Rata-rata Tahun 2017-2019				23.71

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum pengungkapan CSR adalah 5 item oleh PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT), sedangkan nilai maksimum pengungkapan CSR adalah 66 item oleh PT Bukit Asam Tbk (PTBA). Ada sembilan perusahaan yang pengungkapannya selalu dibawah rata-rata tahunan, antara lain PT Atlas Resources Tbk (ARII), PT Bayan Resources Tbk (BYAN), PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR), PT Harum Energy Tbk (HRUM), PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS), PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKG1), PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP), PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT), dan PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA). Perusahaan yang pengungkapannya lebih dari rata-rata tahunan hanya berjumlah tiga yakni PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG).

Berikut adalah data mengenai indeks pengungkapan CSR oleh perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3 Indeks Pengungkapan CSR Tahun 2017-2019

No	Kode Saham	CSRI (%)		
		2017	2018	2019
1	ADRO	13.19	16.48	63.74
2	ARII	13.19	16.48	13.19
3	BSSR	9.89	20.88	20.88
4	BUMI	47.25	54.95	58.24
5	BYAN	18.68	18.68	13.19
6	DSSA	13.19	14.29	32.97
7	GEMS	15.38	16.48	18.68
8	HRUM	14.29	17.58	19.78
9	INDY	13.19	16.48	35.16
10	ITMG	53.85	50.55	49.45
11	KKG1	21.98	21.98	20.88
12	MBAP	7.69	8.79	7.69
13	PTBA	68.13	72.53	65.93
14	SMMT	5.49	16.48	17.58
15	TOBA	15.38	18.68	23.08
Minimum		5.49	8.79	7.69
Maximum		68.13	72.53	65.93
Mean		22.05	25.42	30.70
Rata-rata Tahun 2017-2019				26.06

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa indeks pengungkapan CSR terendah adalah sebesar 5.49% oleh PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT), sedangkan pengungkapan CSR tertinggi adalah sebesar 72.53% oleh PT Bukit Asam Tbk (PTBA). Rata-rata pengungkapan CSR oleh perusahaan pertambangan batu bara tahun 2017-2019 adalah sebesar 26.6%. Terdapat sembilan perusahaan yang selalu memiliki CSRI dibawah rata-rata dan tiga perusahaan yang CSRI-nya selalu di atas rata-rata. Berikut adalah rasio ROA perusahaan pertambangan batu bara tahun 2017 s.d. 2019.

Tabel 4 ROA Tahun 2017-2019

No	Kode Saham	ROA (%)		
		2017	2018	2019
1	ADRO	7.87	6.76	6.03
2	ARII	-5.11	-8.07	-1.52
3	BSSR	39.41	28.18	12.15
4	BUMI	6.57	4.05	0.26
5	BYAN	38.03	45.56	18.33
6	DSSA	4.65	3.57	1.93
7	GEMS	20.34	14.34	8.55
8	HRUM	12.13	8.59	4.50
9	INDY	8.85	2.67	0.14
10	ITMG	18.60	17.94	10.46
11	KKGI	12.79	0.41	4.29
12	MBAP	36.47	29.00	18.33
13	PTBA	20.68	21.19	15.48
14	SMMT	5.16	9.39	0.72
15	TOBA	11.88	13.57	6.89
Minimum		-5.11	-8.07	-1.52
Maximum		39.41	45.56	18.33
Mean		15.89	13.14	7.10
Rata-rata Tahun 2017-2019				12.04

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata ROA perusahaan sampel dari tahun 2017-2019 adalah 12,04% yang mana rata-rata ini berfluktuasi di setiap tahunnya. ROA terendah adalah sebesar -8,07% yang dihasilkan oleh PT Atlas Resources Tbk (ARII) pada tahun 2018, sedangkan ROA tertinggi dihasilkan oleh PT Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2018 dengan angka 45,56%. Berikut adalah rasio ROE perusahaan pertambangan batu bara tahun 2017 sampai dengan 2019.

Tabel 5 ROE Tahun 2017-2019

No	Kode Saham	ROE (%)		
		2017	2018	2019
1	ADRO	13.11	11.10	10.92
2	ARII	-42.04	-282.98	-12.02
3	BSSR	55.25	45.96	17.89
4	BUMI	84.77	31.42	1.86
5	BYAN	65.56	77.32	37.83
6	DSSA	8.75	7.98	4.37
7	GEMS	41.10	31.84	18.64
8	HRUM	14.08	10.35	5.04
9	INDY	28.85	8.68	0.48
10	ITMG	26.37	26.68	14.30
11	KKGI	15.17	0.55	5.80
12	MBAP	47.94	40.51	24.23
13	PTBA	32.95	31.48	21.93
14	SMMT	8.53	15.15	1.07
15	TOBA	23.67	31.58	16.56
Minimum		-42.04	-282.98	-12.02
Maximum		84.77	77.32	37.83
Mean		28.27	5.84	11.26
Rata-rata Tahun 2017-2019				15.12

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata ROE perusahaan sampel adalah 15,12% dengan rata-rata per tahun yang fluktuatif. ROE terendah dimiliki oleh PT Atlas Resources Tbk (ARII) sebesar -282,98%, sedangkan ROE tertinggi dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dengan angka 84,77%. Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik.

Hasil uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi menunjukkan hasil sebagai berikut. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk variabel ROA menghasilkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,052 sedangkan variabel ROE sebesar 0,172. Kedua hasil uji lebih besar dari signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan ROE memenuhi asumsi normalitas.

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data yang memenuhi prasyarat uji regresi adalah data yang memiliki sebaran varians yang sama atau yang terbebas dari heterokedastisitas, Data variabel CSRI terhadap ROA tersebar di atas dan di bawah koordinat 0 pada sumbu y serta tidak membentuk pola khusus. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSRI terhadap ROA memiliki sebaran varian variabel yang sama atau terbebas dari heterokedastisitas. Data variabel CSRI terhadap ROE tersebar di atas dan di bawah koordinat 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola khusus, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel CSRI terhadap ROE memiliki sebaran varian variabel yang sama atau terbebas dari heterokedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan periode t-1 dari suatu model regresi linear. Suatu variabel bisa dikatakan bebas dari autokorelasi apabila memenuhi persamaan $dU < d < 4-dU$. Variabel ROA menghasilkan angka uji Durbin-Watson sebesar 1,179 seperti pada Tabel 6. Tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 5% dan jumlah data (n) 45 menghasilkan nilai dL sebesar 1,4754 dan dU sebesar 1,5660. Hasil uji variabel ROA tidak memenuhi persamaan $dU < d < 4-dU$ karena $dU > d$ yaitu $1,566 > 1,179$. Oleh karena itu keputusan uji Durbin-Watson atas variabel ROA adalah menolak H_0 karena terjadi autokorelasi positif dimana $0 < d < dL$ atau $0 < 1,179 < 1,4754$.

Data yang mengalami masalah autokorelasi dapat diatasi dengan transformasi *Cochrane Orcutt*, dengan syarat data masih terdistribusi normal setelah dilakukan transformasi. Setelah dilakukan transformasi *Cochrane Orcutt*, hasil uji Durbin-Watson menjadi 1,662. Angka ini memenuhi persamaan $dU < d < 4-dU$ karena $1,5660 < 1,6620 < 2,434$. Namun saat dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* kembali, variabel transformasi menghasilkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 yang artinya data tidak terdistribusi normal karena kurang dari 0,05. Hal ini kemudian membuat penulis mengabaikan autokorelasi untuk menjaga data tetap terdistribusi normal. Uji Durbin-Watson atas variabel ROE menghasilkan angka sebesar 1,771 seperti pada Tabel 7. Tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 5% dan jumlah data (n) 42 menghasilkan nilai dL sebesar 1,4562 dan dU sebesar 1,5534. Hasil uji Durbin-Watson memenuhi persamaan $dU < d < 4-dU$ yaitu $1,5534 < 1,7710 < 2,4466$. Oleh karena itu, keputusan uji Durbin-Watson yang diambil atas variabel ROE adalah menerima H_0 karena tidak ada korelasi positif maupun korelasi negatif.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan regresi sederhana yang hasilnya tampak pada tabel berikut ini.

1) Uji Regresi Sederhana

Tabel 6 Hasil Regresi Pengaruh CSRI terhadap ROA

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	12.816	3.098		4.137	.000
	CSRI	-.030	.097	-.047	-.306	.761

a. Dependent Variable: ROA (Y₁)

Estimasi model regresi linear sederhana pengaruh CSRI terhadap ROA berdasarkan Tabel 8 adalah: $Y_1 = 12,816 - 0,03 X$. Interpretasi atas persamaan ini adalah sebagai berikut.

- Nilai a (konstanta) sebesar 12,816 dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka ROA perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 12,816.
- Nilai b (koefisien regresi) sebesar -0,03 dapat diartikan bahwa apabila pengungkapan CSR mengalami kenaikan satu satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,03 satuan. Hal ini berlaku untuk kondisi sebaliknya dimana saat pengungkapan CSR mengalami penurunan satu satuan maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,03 satuan.

Tabel 7. Hasil Regresi Pengaruh CSRI terhadap ROE

Model	Coefficients ^a		Standardized		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.390	.391		3.551	.001
	CSRI	-.156	.287	-.086	-.545	.589

a. Dependent Variable: ROE (Y_2)

Estimasi model regresi linear sederhana pengaruh CSRI terhadap ROE berdasarkan Tabel 9 adalah: $Y_2 = 1,390 - 0,156 X$. Interpretasi atas persamaan ini adalah sebagai berikut.

- Nilai a (konstanta) sebesar 1,390 dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRI) maka ROE perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 1,39.
- Nilai b (koefisien regresi) sebesar -0,156 dapat diartikan bahwa apabila pengungkapan CSR mengalami kenaikan satu satuan maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,156 satuan. Hal ini berlaku untuk kondisi sebaliknya dimana saat pengungkapan CSR mengalami penurunan satu satuan maka ROE akan mengalami kenaikan sebesar 0,156 satuan.

2) Uji Signifikansi Secara Parsial

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Variabel bebas bisa dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai nilai sig < 0,05. Hasil uji signifikansi secara parsial pengaruh CSRI terhadap ROA adalah sebesar 0,761. Nilai sig yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 sehingga gagal untuk menolak H_0 . Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan CSR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji signifikansi secara parsial pengaruh CSRI terhadap ROE adalah sebesar 0,589. Nilai sig yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 sehingga gagal untuk menolak H_0 . Keputusan ini dapat diinterpretasikan bahwa pengungkapan CSR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yang mana dalam penelitian ini tujuan uji adalah untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap ROA dan ROE.

Tabel 8 Koefisien Determinasi ROA

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.047 ^a	.002	-.021	12.04272

a. Predictors: (Constant), CSRI

b. Dependent Variable: ROA (Y₁)

Berdasarkan Tabel 8 koefisien determinasi ROA adalah 0,002. Angka ini mengandung arti bahwa pengungkapan CSR memberikan kontribusi terhadap ROA sebesar 0,2%, sedangkan 99,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Tabel 9 Koefisien Determinasi ROE

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.086 ^a	.007	-.017	.52543

a. Predictors: (Constant), CSRI

b. Dependent Variable: ROE (Y₂)

Koefisien determinasi ROE yang dihasilkan pada Tabel 9 adalah sebesar 0,007. Nilai ini mengandung arti bahwa pengungkapan CSR memberikan kontribusi kepada ROE sebesar 0,7%, sedangkan 99,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Selanjutnya diuraikan pembahasan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

1) Tingkat Pengungkapan CSR oleh Perusahaan Pertambangan Batu Bara

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa masih sedikit perusahaan tambang batu bara yang melaporkan CSR-nya sesuai standar GRI-G4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya ada tiga dari lima belas perusahaan pertambangan batu bara atau sebesar 20% yang mengungkapkan program CSR-nya secara komprehensif. Hasil penelitian ini rupanya sejalan dengan fenomena yang ada di Indonesia dimana masih banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR sesuai GRI G4.

Semua perusahaan sampel dalam penelitian ini telah melakukan program CSR dari tahun 2017-2019, namun sebagian besar program yang dilakukan tidak bersifat berkelanjutan atau dengan kata lain proporsi program jangka pendek lebih mendominasi. Program CSR jangka pendek biasanya ditujukan hanya untuk *charity* dan pencitraan sehingga tidak ada perkembangan signifikan pada lingkungan dan masyarakat sekitar.

Perusahaan yang hanya melakukan program *charity* mengungkapkan kegiatan tersebut di *annual report*, sedangkan perusahaan yang sudah memiliki program CSR berkelanjutan mengungkapkan CSR secara terpisah ke dalam *sustainability report* atau laporan berkelanjutan. Selain mengungkapkan pelaksanaan program CSR tahun berjalan, *Sustainability Report* juga berisi strategi program CSR untuk tahun selanjutnya. Menurut hasil penelitian ini, hanya ada tiga perusahaan yang secara konsisten melaporkan CSR dalam *sustainability report*.

2) Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap ROA

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CSR (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y₁). Hasil ini sejalan dengan penelitian Sakti and Pudjolaksono (2017) yang

menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA dan ROE. Penelitian dengan hasil serupa juga dilakukan oleh (Sudaryanti & Riana, 2017).

Alasan mengapa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA adalah karena baik pihak perusahaan maupun *stakeholders* masih memprioritaskan kriteria jangka pendek. Perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR semata-mata hanya untuk menciptakan citra yang baik atau dengan kata lain pelaksanaan CSR hanya digunakan sebagai *marketing gimmick*. Peningkatan citra perusahaan ini mungkin saja bisa menarik lebih banyak konsumen. Akan tetapi produk yang dihasilkan oleh perusahaan tambang batu bara bukan merupakan produk yang digunakan oleh *end user* sehingga peningkatan citra perusahaan tidak bisa menarik konsumen dari kalangan masyarakat secara langsung. Oleh karena itu pelaksanaan CSR yang berfokus untuk kepentingan jangka pendek belum bisa menjamin keberlanjutan.

Alasan lain terkait ditolaknya hipotesis dalam penelitian ini adalah karena kepedulian masyarakat secara umum masih kurang baik. Pengeluaran biaya oleh perusahaan untuk melaksanakan CSR tentu membuat perusahaan mempertimbangkan untuk menaikkan harga produk. Di sisi lain, konsumen lebih memilih produk dengan harga terjangkau tanpa memikirkan apakah produk tersebut ramah lingkungan atau tidak. Hal ini berarti bahwa meskipun perusahaan telah melaksanakan kegiatan CSR, tetapi masyarakat sebagai konsumen (pemakai produk) tidak memiliki kepedulian kepada lingkungan, maka upaya pelaksanaan CSR tidak akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3) Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap ROE

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y₂). Hal ini sejalan dengan penelitian Bhermadha et al. (2017) yang menyatakan bahwa variabel CSR (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y₂). Selain itu juga terdapat penelitian serupa oleh Saputri dan Utami (2020) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, ROE, Tobin's a, dan EPS.

Tidak berpengaruhnya pengungkapan CSR terhadap ROE mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR tidak menjadi faktor dominatif yang dapat menjelaskan peningkatan ROE perusahaan. Salah satu alasan yang mungkin menjadi penyebab adalah karena perusahaan pertambangan batu bara lebih bergantung pada pergerakan harga komoditas yang berpotensi berubah sewaktu-waktu dibandingkan pengungkapan CSR. Hal ini dapat diartikan bahwa fluktuasi laba perusahaan secara dominan disebabkan oleh pergerakan harga komoditas. Misal dalam suatu kasus, perusahaan mengungkapkan CSR secara lengkap namun harga komoditas saat itu turun, maka laba perusahaan juga akan turun. Laba merupakan unsur pembentuk ROE yang berbanding lurus sehingga saat laba turun maka ROE juga akan turun.

DAFTAR PUSTAKA

Ambadar, J. (2013). *CSR Dalam Praktik Di Indonesia*: Elex Media Komputindo.

Ariyono, B. G. (2020). Laporan Kinerja Tahun 2019. Jakarta: Direktorat Jenderal Mineral Dan Batubara Kementerian Energi Dan Sumberdaya Mineral.

Bhermadha, Y. A. Topowijono, & Azizah, DF (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Winner Of

- Sustainability Reporting Award (Sra) 2015 Yang Terdaftar di PT BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1).
- Fitriyanti, R. (2018). Pertambangan Batubara: Dampak Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi. *Jurnal Redoks*, 1(1).
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility* (Edisi ke-2 ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harningsih, S., Agustin, H., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi *Ranah Research*, 1(2), 199-209.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Desanta Publisher.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Parengkuan, W. E. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb – Unsrat *Jurnal EMBA Vol. 5*(No. 2), 564 - 571
- Pradita, R. A., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Menggunakan CSR sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 8 (No. 2), 1-18.
- Sakti, Y. S., & Pudjolaksono, E. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi informasi Vol. 11*.
- Suciwati, D. P., Pradnyan, D. P. A., & Ardina, C. (2017). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2 Juli), 104.
- Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2017). Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(1), 19-31.
- Susmiyati, H. R. (2020). *Hukum Sumber Daya Alam: Menelisik Utilitas Tambang Batu Bara di Kawasan Hutan*: Inteligencia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing).
- Trianto, A. (2018). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1-10.
- World Business Council for Sustainable Development, E. C. (2002). The Business case for sustainable development: Making a difference towards the Earth summit 2002 and beyond. *Corporate Environmental Strategy*, 9(3), 226-235.